STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERKUAT KARAKTER RELIGIUS DAN UKHUWAH PADA SISWA SMP NEGERI 1 LADONGI KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Ruslan Samparaja

Universitas Islam Negeri Kendari
E-mail : ruslansamparaja041@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in reinforcing religious character and ukhuwah (brotherhood) among multicultural students at SMP Negeri 1 Ladongi, East Kolaka Regency. This research utilized a qualitative approach with a field research design. Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews with the school principal, vice principal of curriculum affairs, PAI teachers, and student representatives, as well as document analysis. The data analysis was performed using the Miles and Huberman interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings reveal that PAI teachers implement a multifaceted strategy encompassing four primary approaches: integrating Islamic values into the formal curriculum, demonstrating direct exemplary behavior (modeling), establishing routine religious habits (such as congregational Dhuhr prayers, Friday Imtaq sessions, and weekly almsgiving), and promoting inclusive social interaction across diverse ethnic and religious backgrounds. The study underscores that structural habits combined with teacher modeling successfully foster vertical religious devotion (hablum minallah) and horizontal social harmony (hablum minannas) within a multicultural educational environment.

Keywords : *PAI Teacher Strategy, Religious Character, Ukhuwah, Multicultural Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperkuat karakter religius dan ukhuwah (persaudaraan) di kalangan siswa multikultural di SMP Negeri 1 Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, serta studi dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dilaksanakan melalui dua pendekatan utama: pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran PAI dan pemberian keteladanan langsung (*modeling*). Pembiasaan karakter religius dan ukhuwah diwujudkan melalui program shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an dan zikir bersama setiap hari Jumat, pelaksanaan infak mingguan, serta penanaman toleransi antar pemeluk agama dan etnis yang beragam.

Kata Kunci: *Strategi Guru PAI, Karakter Religius, Ukhuwah, Multikultural.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dalam tatanan pendidikan nasional memegang peranan vital untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan agama bertujuan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya, memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing siswa agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwqa, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Seiring perkembangan teknologi informasi dan pengaruh arus globalisasi, tantangan moral di era modern kian kompleks. Gejala degradasi moral seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi, hingga sikap intoleransi rentan menjangkiti generasi muda. Kondisi ini menuntut hadirnya penguatan pendidikan karakter yang intensif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Menurut Lickona (2012), keberhasilan pendidikan karakter memerlukan keterpaduan antara pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling/loving*), dan tindakan moral (*moral action*).

Di samping penguatan karakter religius, penanaman sikap *ukhuwah* (persaudaraan) merupakan aspek fundamental yang harus dibangun. *Ukhuwah* yang dilandasi nilai keimanan dan kemanusiaan melahirkan tatanan kehidupan yang harmonis, saling menghargai, dan gotong royong. Karakter religius tidak hanya mencakup hubungan vertikal antara hamba dengan Tuhan (*hablum minallah*), tetapi juga hubungan horizontal antar sesama manusia (*hablum minannas*).

SMP Negeri 1 Ladongi yang terletak di Kabupaten Kolaka Timur merupakan gambaran miniatur sekolah multikultural. Sekolah ini memiliki peserta didik dari berbagai latar belakang etnis (Tolaki, Bugis, Makassar, Jawa, Sunda, Bali, Muna, dan Buton) serta penganut agama yang beragam (Islam, Hindu, dan Kristen). Keberagaman ini di satu sisi menjadi kekayaan budaya, namun di sisi lain berpotensi memicu gesekan sosial jika tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis strategi guru PAI dalam memperkuat karakter religius dan ukhuwah siswa di lingkungan heterogen SMP Negeri 1 Ladongi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Kondisi alamiah (*natural setting*) di SMP Negeri 1 Ladongi dimanfaatkan untuk memahami interaksi sosial dan implementasi strategi guru secara mendalam.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PAI, serta perwakilan peserta didik. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer (hasil wawancara dan observasi langsung) dan data sekunder (dokumen sekolah, profil, dan catatan rekapitulasi).

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi Partisipan: Mengamati secara langsung kegiatan keagamaan, proses pembelajaran di kelas, serta interaksi sosial antar siswa di lingkungan sekolah.
2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur kepada informan kunci guna menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, keteladanan, serta kendala yang dihadapi.

3. Dokumentasi: Menghimpun arsip, profil sekolah, data siswa, serta foto-foto kegiatan keagamaan.

Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Didirikan secara resmi sejak tahun 1979, SMP Negeri 1 Ladongi telah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu institusi pendidikan formal yang bereputasi tinggi dengan raihan predikat Terakreditasi A. Memasuki tahun ajaran 2024/2025, sekolah ini mengelola dan membina populasi peserta didik sebanyak 308 siswa yang menghimpun latar belakang sosio-kultural sangat beragam. Dari aspek sosiologi keagamaan, komposisi peserta didik mencakup 252 siswa yang memeluk agama Islam, 50 siswa beragama Hindu, serta 6 siswa beragama Kristen.

Keberagaman tersebut kian diperkaya oleh latar belakang etnisitas yang amat majemuk, di mana para peserta didik berasal dari pelbagai suku bangsa seperti Tolaki, Bugis, Makassar, Jawa, Sunda, Bali, Muna, hingga Buton. Realitas pluralitas yang padat ini menjadikan SMP Negeri 1 Ladongi tidak hanya sekadar tempat bertukarnya pengetahuan akademis, melainkan juga berfungsi sebagai kawah candradimuka serta miniatur masyarakat multikultural di Kabupaten Kolaka Timur. Kondisi ini meniscayakan pentingnya formulasi serta penerapan pendekatan pengajaran berbasis moderasi, empati, toleransi, dan kohesivitas sosial guna mentransformasikan potensi kebhinekaan menjadi iklim belajar yang inklusif, harmonis, serta saling menghargai.

Implemetasi dan Analisis Strategi Guru PAI

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, ditemukan bahwa strategi guru PAI dalam membina karakter religius dan ukhuwah peserta didik dilaksanakan secara terintegrasi melalui beberapa pilar utama:

1. Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dan Multikulturalisme dalam Pembelajaran Formal

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru PAI tidak sekadar menyampaikan materi kognitif keagamaan untuk mengejar ketuntasan kurikulum, melainkan menghubungkan materi keagamaan dengan realitas sosial multikultural sekolah. Konsep *hablum minannas* (hubungan antarmanusia) dan penanaman moderasi beragama disampaikan melalui diskusi interaktif.

Guru PAI secara aktif mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menegaskan pentingnya menghargai perbedaan, seperti QS. Al-Hujurat ayat 13 yang mengajarkan bahwa keberagaman suku dan bangsa bertujuan agar manusia saling mengenal (*lita'arafu*). Pembelajaran interaktif ini memberikan pemahaman kognitif (*moral knowing*) kepada siswa bahwa menjadi seorang Muslim yang religius berarti juga menjadi pribadi yang toleran dan menyayangi sesama manusia tanpa memandang latar belakang etnis maupun keyakinannya.

2. Strategi Keteladanan Langsung (*Modeling*)

Penanaman karakter tidak akan efektif apabila hanya disampaikan dalam bentuk teori instruktural. Guru PAI di SMP Negeri 1 Ladongi menerapkan pendekatan *modeling* di mana guru bertindak sebagai *role model* konkret bagi peserta didik. Keteladanan ini diwujudkan dalam hal kedisiplinan waktu, tutur kata yang santun dan menyejukkan, serta keadilan dalam merespons seluruh siswa tanpa membeda-bedakan.

Saat pelaksanaan shalat berjamaah, guru PAI hadir lebih awal di mushalla, memimpin ibadah secara langsung, serta ikut serta dalam kegiatan kerja bakti lingkungan sekolah. Keteladanan ini membentuk afeksi moral (*moral feeling*) pada diri siswa, sehingga timbul rasa hormat dan dorongan internal untuk meniru perilaku positif guru.

3. Konstruksi Pembiasaan Rutin dan Program Keagamaan Struktural

Untuk mentransformasikan pengetahuan moral menjadi tindakan moral (*moral action*), guru PAI merancang serangkaian program pembiasaan rutin yang dilakukan secara terstruktur, meliputi:

a) Shalat Dzuhur Berjamaah: Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sekolah. Selain membentuk kebiasaan menjaga shalat, momen berdiri bersama dalam satu saf tanpa memandang status sosial atau etnis terbukti efektif mengikis prasangka ego-etnis antar siswa.
b) Jumat Imtaq dan Zikir Bersama: Setiap hari Jumat pagi, seluruh siswa Muslim berkumpul untuk membaca Al-Qur'an, zikir, dan mendengarkan nasihat keagamaan. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana *pencucian jiwa* (*tazkiyatun nafs*) sekaligus memperkuat ikatan emosional antar sesama siswa Muslim.
c) Program Infak Mingguan: Pembiasaan menyisihkan sebagian uang jajan untuk infak melatih kepedulian sosial (*ta'awun*). Dana infak yang terkumpul dimanfaatkan untuk membantu siswa yang sedang tertimpa musibah atau membutuhkan bantuan finansial, tanpa melihat perbedaan latar belakang.
d) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI): Dalam momen seperti Maulid Nabi atau Isra Miraj, guru PAI melibatkan siswa secara aktif dalam kepanitiaan. Kerja sama lintas kelas dan kelompok etnis dalam mensukseskan acara keagamaan ini menumbuhkan semangat kebersamaan dan persaudaraan (*ukhuwah*).

4. Penguatan Ukhuwah dalam Bingkai Multikulturalisme Sekolah

Nilai *ukhuwah* yang dikembangkan oleh guru PAI mencakup tiga dimensi: *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan sesama Muslim), *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan sebangsa dan tanah air), serta *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan sesama manusia). Di lingkungan SMP Negeri 1 Ladongi yang heterogen, guru PAI secara konsisten mengajarkan bahwa siswa non-Muslim (Hindu dan Kristen) adalah saudara dalam kemanusian dan kebangsaan.

Dalam interaksi harian, tidak ditemukan adanya sekat diskriminasi antar kelompok agama atau etnis. Siswa terbiasa bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, berdiskusi dalam kelompok belajar, serta saling berkunjung saat perayaan hari besar agama masing-masing. Keharmonisan sosial ini menunjukkan bahwa strategi penanaman karakter yang diterapkan guru PAI berhasil menciptakan iklim sekolah yang damai, ramah, dan inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, kesimpulan pertama menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan keteladanan yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Ladongi mengombinasikan pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam kurikulum dengan pendekatan keteladanan langsung (*modeling*). Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan di kelas, melainkan berperan aktif menjadi contoh konkret (*role model*) bagi peserta didik dalam pelaksanaan ibadah, penggunaan tutur kata yang santun, hingga perwujudan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, kesimpulan kedua mencakup aspek pembiasaan berkelanjutan yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan terstruktur, seperti pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah, program Jumat Imtaq, penarikan infak mingguan, hingga peringatan hari-hari besar keagamaan. Pembiasaan yang terencana dan konsisten ini terbukti efektif mentransformasikan konsep-konsep moral keagamaan yang bersifat teoritis menjadi tindakan nyata (*moral action*) yang melekat pada kepribadian peserta didik.

Terakhir, penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman konsep *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah wathaniyah*, dan *ukhuwah insaniyah* berhasil mewujudkan harmonisasi multikultural di lingkungan sekolah. Penerapan nilai-nilai persaudaraan tersebut menciptakan iklim belajar yang inklusif dan kondusif, di mana keberagaman suku dan agama di SMP Negeri 1 Ladongi tidak menjadi sekat atau sumber konflik, melainkan bertransformasi menjadi modal sosial untuk merekatkan rasa toleransi serta persaudaraan sejati antar sesama siswa.

Saran

Demi meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas pembentukan karakter di lingkungan sekolah, diajukan beberapa saran konstruktif sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI: Diharapkan untuk terus menginovasi metode pembelajaran berbasis media digital dan studi kasus sosial agar penyampaian nilai-nilai moderasi beragama dan ukhuwah terasa lebih kontekstual dan menarik bagi generasi muda.
2. Bagi pihak Sekolah dan Kepala Sekolah: Disarankan untuk terus memperkuat regulasi dan fasilitas pendukung kegiatan keagamaan, serta memperbanyak kegiatan ko-kurikuler lintas agama dan etnis (seperti pentas seni budaya dan kemah bakti sosial) guna mempererat persaudaraan seluruh elemen warga sekolah.
3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat: Diharapkan dapat menjalin komunikasi intensif dengan pihak sekolah agar pembiasaan karakter religius dan toleransi yang telah terbangun di sekolah dapat terus dilanjutkan dan dipantau saat siswa berada di lingkungan rumah dan masyarakat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini membatasi fokus pada strategi guru PAI. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaji perspektif yang lebih luas, seperti efektivitas keterlibatan guru agama non-Islam (Hindu dan Kristen) atau pengaruh lingkungan keluarga terhadap daya tahan karakter religius siswa multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R., Nur, M., & Rahman, F. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Jujur Siswa di SMA Negeri 1 Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 162-167.

Agustin, N. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Ploso. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(4).

Anshori, C. S. (2016). Ukhwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 14(1).

Astuti, M., Iswandari, V. R., Eka Sari, N., Galin, D., Rolani, M., & Ibrahim. (2023). Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak. *Dirasah*, 6(2), 442–450.

Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 62(1).

Basri, H., dkk. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).

Halimatussakdiah, B., Sumardi, L., & Zubair, M. (2022). Penyimpangan Moral Siswa: Studi Kasus di SMPN 2 Kediri, Lombok Barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 103-112.

Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2).

Herman, H., Hadisi, L., Musthan, Z., Gazali, R., & Zur, S. (2022). Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1213–1228.

Lickona, T. (2012). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.

Ridho, A. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (Shulhu) Dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadis. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2).

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.